Pendidikan telah menjadi kebutuhan primer manusia. Manusia dan pendidikan bagaikan sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Manusia membutuhkan pendidikan karena dengan pendidikan manusia dapat menjaga keberlangsungan generasinya. Keberlanjutan generasi manusia sedikit banyaknya ditentukan oleh kualitas pendidikan. Maka kualitas pendidikan kemudian akan menentukan maju tidaknya sebuah komunitas, organisasi bahkan negara.

Pendidikan secara umum bertujuan untuk mencerdaskan manusia. Secara khusus Islam menggariskan tujuan yang sangat mulia untuk proses pendidikan. Pendidikan Islam menjadikan keberhasilan individu dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat sebagai cita – cita dan tujuan pendidikan yang terpenting. Pendidikan Islam berorientasi jauh, dengan tidak cukup dengan hanya berorientasikan kesuksesan hidup pada kekekalan hidup di akhirat.

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam mengatur strategi seseorang akan terlebih dahulu menimbang kekuatan pasukan yang dimilikinya baik kuantitas maupun kualitasnya.

Dari ilustrasi tersebut dapat disimpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan peserta didik. Guru yang mengajar peserta didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif. Dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Maka komponen pengajaran diperankan secara optimal, guna mencapai tujuan penganjaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran di laksanakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *"a plan,method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal"*. jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Strategi pembelajaran merupakan rancangan tindakan termasuk rancangan penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah – langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapain tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas, yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi. Tidak tujuan dapat dicapai dengan satu strategi saja.

Strategi pembelajaran dapat juga diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran juga berarti suatu rangkain materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Adapun pendidikan dalam perspektif Islam adalah suatu upaya untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik seoptimal mungkin, baik yang menyangkut aspek jasmaniah maupun rohaniah, akal dan ahlak. Dengan optimalisasi seluruh yang dimiliknya, pendidikan Islam berupaya mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaan pribadi secara paripurna, yaitu yang beriman dan berilmu pengetahuan. Kesemua itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain dalam perkembangannya mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan sebagai "*abd"* dan "*kholifah fi al-ard* ". artinya pendidikan Islam sebagai "*agent of change Islamic culture"* akan mampu menjadikan dirinya sebagai sarana yang adaptik dan terciptanya kemaslahatan seluruh umat manusia serta alam semesta.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru atau pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Gejala yang lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung.

Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan anak didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti inilah yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional. Konsekuensi dari pendekatan pembelajaran seperti ini adalah terjadinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesenjangan yang nyata antara anak yang cerdas dan anak yang kurang cerdas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga sistem belajar tuntas terabaikan. Hal ini membuktikan terjadinya kegagalan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Untuk menciptakan lembaga pendidikan islam yang berkualitas, memerlukan upaya yang maksimal. Upaya maksimal tersebut diantaranya adalah adanya perhatian yang tinggi dari penguasa dan kaum intelektual dengan ditunjang berbagai faktor dan prasarana yang mendukung bagi pengembangan lembaga pendidikan Islam sebagai lembaga ilmiah. Diantara faktor yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan Islam dalam mengembangkan sayap intelektualitas ummat adalah : aspek ekonomi, stabilitas politik, fasilitas kelembagaan yang mendukung pelaksanaan pendidikan, struktur program yang sistematis dan adaptik - elastik, administrasi managerial yang solid, serta berperannya bimbingan dan penyuluhan edukatif secara maksimal dalam mengatasi berbagai persoalan yang muncul dalam pelaksanaan pendidikannya.

Dengan berbagai macam pendapat tersebut, strategi pembelajaran merupakan salah satu hal yang kiranya sangat penting bagi para pendidik atau lembaga-lembaga pendidikan yang ingin menciptakan anak didik yang berkualitas dan mampu bersaing diera globalisasi sekarang ini.

Madrasah Aliyah Bi`rul ulum adalah salah satu lembaga pendidikan yang ada di pinggiran kota yang mempunyai karakter murid yang beragam dari segala segi baik dari segi ekonomi, politik maupun sosial. Dan siswa yang belajar di madrasah tersebut semuanya beragama islam, akan tetapi dari beberapa siswa yang penulis temukan kurangnya pemahaman akan pentingnya ajaran – ajaran islam yang diajarkan dan untuk dilaksanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehari – hari, karena pemahaman tentang dasar – dasar agama islam sangatlah penting bagi pelajar tersebut.

Karakteristik proses pembelajaran tersebut haruslah interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memberikan motivasi kepada siswa agar mampu membangkitkan semangat belajar, kreatif, dinamis, dan mandiri sesuai bakat dan minatnya. Kondisi proses pembelajaran seperti inilah yang terjadi dalam proses pembelajaran di MA Bi`rul Ulum dan yang terus dikembangkan.

Namun fenomena di lapangan masih banyak guru dalam proses pembelajaran dengan model ”*teacher centered*” (berpusat pada guru), model pembelajaran ini akan menciptakan suasana kelas yang statis, monoton dan membosankan, bahkan yang lebih memprihatinkan akan ”mematikan” aktivitas dan kreativitas peserta didik di kelas. Model pembelajaran ini dalam paradigma Paulo Friere dikenal dengan *banking concept learning* di mana peserta didik diberikan berbagai pengetahuan dan informasi oleh guru dengan mengabaikan aktivitas dan kreativitas peserta didik di kelas. Peserta didik kemudian dianggap dan diposisikan seabagai obyek ”penampung” wawasan dan pengetahuan guru yang kemudian hasilnya akan dilihat pada akhir proses pembelajaran. model dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru dan mengabaikan aktivitas serta kreativitas peserta didik ini harus ditinggalkan, karena selain akan menciptakan suasana kelas yang monoton juga akan mengurangi kualitas (*outcame*) yang tidak memiliki keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif, oleh karena itu, perlu dikembangkan sistem dan model pembelajaran yang mengedepankan aktivitas dan kreativitas peserta didik di kelas (*students active learning*) yang dapat merangsang keterlibatan aktif peserta didik dan mengurangi hegomoni guru di kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di sisi lain, model pembelajaran dan relasi guru kepada siswa yang otoriter seperti zaman dulu dirasakan sudah tidak tepat lagi. Model pembelajaran *banking system* seperti diungkapkan Paulo Freire di mana guru sudah bukan zamannya lagi dan akan ditolak siswa. Model pembelajaran dengan *pencekokan* pengetahuan dan nilai oleh guru tentunya sudah tidak tepat jika diterapkan di zaman sekarang.

Menjadi guru profesional tidak terjadi begitu saja, ada tiga persaratan pokok seorang itu menjadi tenaga profesionalis dibidang keguruan. Pertama, memiliki ilmu pengetahuan di bidang yang diajarkannya sesuai dengan kualifikasi di mana dia mengajar. Kedua, memiliki pengetahuann dan ketrampilan di bidang keguruan, dan ketiga memiliki moral akademik.

Guru harus bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan, strategi pembelajaran yang sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki siswa dalam belajar dan memahami keterangan guru sangatlah terbatas, di sinilah strategi ekspositori di butuhkan dan strategi ini bisa digunakan untuk jumlah siswa yang banyak dan ukuran kelas yang besar.

Oleh karena itu strategi pembelajaran PAI yang sudah diterapkan di MA Bi'rul Ulum sangat sesuai dikarenakan banyaknya siswa yang memiliki kelebihan dalam mendengar, memperhatikan pelajaran setelah mereka mendengarkan dari keterangan guru dan merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran. Sebelum strategi diterapkan oleh guru maka guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur. Seperti kriteria pada umumnya tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur atau berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai siswa. Strategi pembelajaran ekspositori

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak akan mungkin mengejar tujuan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Kendala yang dihadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran PAI di MA Bi'rul Ulum sebagaimana yang sudah dilaksanakan setiap harinya adalah dari segi pengajar sudah mumpuni dan sudah baik dalam hal pengajaran, namun kurangnya sarana prasarana yang menjadikan pengajaran di kelas tertatih –tatih, begitu pula kurangnya kecakapan pengajar dalam menggunakan alat peraga yang kadang sudah disediakan oleh sekolah namun di satu sisi para pengajar kurang bisa menguasai media tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id